

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU NEGATIF MURID SEKOLAH DASAR TEOLOGI KRISTEN PELANGI KRISTUS SURABAYA

Wia Wulandari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: Wiawulandari@gmail.com

ABSTRAK

Sebanyak 153 kasus kekerasan fisik dan bullying terjadi pada tahun 2019, 39% di antaranya terjadi pada tingkat SD, di mana 30% pelakunya adalah murid sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan murid berperilaku negatif di sekolah adalah keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif murid. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 45 murid Sekolah Dasar Teologi Kristen Pelangi Kristus Surabaya yang didampingi orang tua dalam proses pengisiannya. Data dianalisis berdasarkan teori Sugiyono dengan pengujian persyaratan seperti uji normalitas dan uji linearitas data; uji regresi untuk melihat besar kontribusi variabel keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif murid; serta uji korelasi untuk melihat apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif murid.

Kata kunci: Keharmonisan keluarga, keluarga Kristen, perilaku menyimpang, perilaku negatif murid, sekolah Kristen.

ABSTRACT

A total of 153 cases of physical violence and bullying occurred in 2019, 39% of them occurred at the elementary level, where 30% of the perpetrators were students themselves. One of the factors that cause students to behave negatively at school is family harmony. Therefore, this study aims to determine the relationship between family harmony and negative behavior of students. Data are obtained through filling out questionnaires by 45 students of the Pelangi Christ Christian Theology Elementary School Surabaya who are accompanied by their parents as they answer the questionnaires' questions. Data were analyzed based on Sugiyono's theory by testing requirements such as normality test and data linearity test; regression test to see the contribution of the family harmony variable to the negative behavior of students; and a correlation test to see if there is a relationship between family harmony and students' negative behavior.

Keywords: *Christian families, Christian schools, deviant behavior, family harmony, negative student behavior.*

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak di mana orang tua adalah guru pertama mereka. Orang tua adalah model atau teladan bagi anak-anaknya ketika berperilaku (Nasution, 2019). Menurut Professor Lurence Steinberg dari Temple University Psychology (Blau, 2017), peran orang tua yang baik untuk melindungi anaknya dari masalah perkembangan psikologis seperti depresi, kecemasan, perilaku anti sosial dan membantu mengembangkan kualitas pada anak seperti, kejujuran, empati, pengendalian diri, kemandirian, keceriaan serta kebaikan.

Peranan orang tua dijelaskan sebagai pendidik, terdapat dalam UU No. 23 tahun 2003 pasal 7 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Asnawan, 2019). Alkitab mencatat peranan orang tua adalah menjadikan anak sebagai murid Yesus (Matius 28:19), membawa anak-anak untuk mengenal dan dekat kepada Yesus (Lukas 18:16), memberitakan injil kepada anak, menolong mereka bertumbuh semakin serupa dengan Kristus, dan mengasihi anak, seperti Tuhan Yesus memperhatikan anak-anak (Efesus 6:4).

Setiap anak tentunya menginginkan hidup di dalam keluarga yang harmonis, namun realita yang terjadi sekarang terdapat banyak masalah terjadi di dalam keluarga, seperti perceraian orang tua, ekonomi, dan kekerasan di dalam keluarga (Bennett,

December 18, 2018). Ketika murid-murid dapat bersenang-senang dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan orang tua, hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan murid di sekolah (Badri, Al Nuaimi, Guang, Al Sheryani, & Al Rashedi, 2018).

Menurut Al Yasin (2001), kurangnya kebahagiaan dan sukacita murid akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian murid, juga kecerdasan, keterampilan berpikir, kreativitas, dan pencapaian akademik (Badri et al, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya, kebahagiaan memiliki peran penting terhadap kesejahteraan dan motivasi anak-anak di sekolah (Datu et al. 2017). Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti memilih topik ini karena secara teori perilaku negatif murid di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keharmonisan keluarga. Dilihat dari data yang ada, perilaku negatif murid di sekolah semakin marak dan masalah ini perlu disadari oleh seorang guru yang menghadapi anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Hal ini dapat dilihat dari tingkat perceraian di Indonesia yang semakin meningkat.

Alasan pemilihan SDTK Pelangi Kristus sebagai tempat penelitian adalah melihat beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti topik yang sama, tetapi kebanyakan dilakukan di sekolah negeri dengan responden usia remaja sehingga peneliti memutuskan melihat hubungan keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif murid di SDTK Pelangi Kristus dari perspektif pendidikan atau sekolah Kristen. Berdasarkan data, teori dan pertimbangan yang telah dideskripsikan pada bagian ini, maka peneliti akan meneliti tentang hubungan keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif murid di SDTK Pelangi Kristus Surabaya.. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku negatif murid di Sekolah Dasar Teologi Kristen Pelangi Kristus Surabaya”.

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Perilaku Negatif Murid

Perilaku negatif murid adalah perilaku yang bersifat disruptif atau mengganggu kelas dan menyebabkan masalah terhadap guru (Houghton, Wheldall, and Merrett, 1988; Wheldall and Merrett, 1998; Little, 2005). Perilaku negatif murid

diartikan juga sebagai perilaku yang melanggar peraturan, melakukan kekerasan, berperilaku yang tidak sesuai di dalam kelas, dan mengganggu proses belajar mengajar (Sun and Shek, 2012).

Menurut Walgito (2002), faktor yang menyebabkan perilaku seorang murid ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kelelahan fisik atau jasmani dan kelelahan batin atau rohani /kesehatannya. Adapun faktor-faktor eksternal yaitu keluarga (ekonomi, perhatian, tuntutan, keharmonisan keluarga), sekolah (kurikulum, relasi guru-murid, relasi murid-murid, iklim sekolah), dan masyarakat (Widayanti, 2016). Lebih lanjut, Elly (dalam Muzlifar, 2018) mengatakan bahwa penyebab terjadinya perilaku menyimpang murid adalah faktor ketidakharmonisan dalam keluarga.

2.2 Definisi Keharmonisan Keluarga

Keluarga yang harmonis adalah keluarga memiliki tingkat konflik rendah dan tingkat stress yang ada dalam lingkungan keluarga tersebut (Perry, A., Harris, K., Minnes, P., 2016). Keharmonisan keluarga berhubungan dengan pemenuhan sebagian besar kebutuhan biologis dan sosial manusia (Peteros, 2008). Keharmonisan keluarga juga ditentukan dari adanya interaksi interpersonal antar anggota, karena interaksi interpersonal mempengaruhi kebutuhan individu kepuasan dan perasaan emosional (Chuang, 2005).

Aspek keharmonisan keluarga adalah kasih sayang yang ditunjukkan melalui saling menghargai, menyayangi, pengertian, komunikasi yang efektif (Gunarsa, 2000), kesejahteraan spiritual dan meminimalkan konflik (Nick, 2002).

Menurut Al-kandari (2014), beberapa faktor yang perlu dipenuhi dalam sebuah keluarga adalah kebutuhan dasar (contohnya: keamanan, makanan, dan kesehatan), memiliki tujuan bersama dan peran, saling pengertian, saling menghargai atau apresiasi, menghadapi masalah dengan baik, dan setiap anggota keluarga memenuhi tanggung jawab mereka.

Keluarga yang harmonis pada umumnya memiliki ciri-ciri (Vacation Site, 2018) seperti: (1) memberikan waktu untuk saling menyapa sekalipun sibuk; (2) duduk dan makan bersama di meja makan; (3) mengembangkan kasih satu dengan yang lain; (4) menjadwalkan waktu liburan; (5) memberikan waktu khusus setiap hari untuk berkomunikasi; (6) beribadah bersama; (7) memberikan kepercayaan untuk anak dapat mengambil sebuah keputusan; (8) membuat komitmen untuk bekerja sama di rumah; (9) memiliki gaya hidup sehat; (10) dan menerima satu sama lain apa adanya.

Berdasarkan Alkitab, Kristus adalah landasan dari sebuah keluarga Kristen. Keluarga harus menikmati relasi bersama dengan Tuhan dan menjalankan visi Tuhan di dalam keluarga. Hubungan Kristus dan jemaat adalah teladan dalam hubungan keluarga (Efesus 5: 22-33, kolose 3: 18-25). Suami harus merefleksikan seluruh hidupnya

seperti Kristus yang mengasihi jemaat. Sedangkan istri harus merefleksikan seluruh hidupnya seperti jemaat tunduk (rasa hormat) pada Kristus (Santoso, 2020), serta seorang anak yang taat pada orangtuanya (Kolose 3: 20).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif dengan desain korelasional untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2012). Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Teologi Kristen (SDTK) Pelangi Kristus Surabaya.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SDTK Pelangi Kristus Surabaya, yang berjumlah 51 orang (lihat Sugiyono, 2012, p.117). Perhitungan jumlah sampel setelah menggunakan rumus slovin adalah 45 dari total populasi 51 (lihat Sugiyono, 2012, p. 118). Dikarenakan SDTK Pelangi Kristus memiliki jumlah anak di 2 kelas yang lebih sedikit dari perhitungan pada sampel, maka dilakukan pengalihan sampel sebagai berikut:

- a. Kelas 1 hanya memiliki 4 siswa, maka diambil 3 siswa di kelas 3 untuk memenuhi sampel.
- b. Kelas 5 hanya memiliki 5 siswa maka diambil 2 siswa dari kelas 6 untuk memenuhi sampel (lihat Sugiyono, 2012, p, 124).

3.3. Metode dan Prosedur Pengambilan Data

3.3.1. Angket (Questioner)

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket (questioner) untuk mendapatkan data berupa angka-angka dengan pemberian skor. Soal-soal dalam kuesioner dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban (lihat Sugiyono, 2012). Jumlah soal dalam kuesioner keharmonisan keluarga sebanyak 40 butir, sedangkan untuk perilaku negatif murid adalah 60 butir.

Variabel keharmonisan keluarga dan perilaku negatif murid menggunakan skala likert dalam bentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban yang beda untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi murid (lihat Sugiyono, 2012, p. 134-135).

3.3.2 Uji Validitas

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* (lihat Sugiyono,

2012) yang penghitungannya dibantu dengan program excel menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

= koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = banyaknya subyek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Jika r hitung dikonsultasikan dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel maka dikatakan butir item adalah valid.

3.3.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk mendeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten, sehingga indikator tersebut dapat diperbaharui lagi menjadi konsisten, (lihat Purwanto, 2010) yaitu :

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r i = Cronbach Alpha

k = Jumlah butir soal

Si2 = variansi butir soal

St2 = variansi skor total

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1 Pengujian Persyaratan

Peneliti menggunakan uji normalitas dan uji linieritas untuk memenuhi asumsi-asumsi yang dipersyaratkan sebelum melakukan analisis data (lihat Imam, 2002). Uji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f 0 = Frekuensi yang diperoleh dari observasi pada sampel

f h = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Peneliti juga menggunakan uji linieritas dan keberartian regresi. Peneliti menggunakan program SPSS 26 pada komputer untuk menguji linearitas, dengan Tes Porlineariti dengan taraf signifikansi 5% dengan keputusan dengan nilai Sig. Pada Deviation 95 from linear $\geq 0,05$ maka ada hubungan antar

variabel linier. Dan jika nilai Sig pada Deviation from linearity $\leq 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear (ihat Utami & Mujahid, 2018). Uji regresi linier data menggunakan SPSS 26 di komputer. Melalui tes porlineariti dengan taraf signifikansi 5% dengan keputusan nilai sig. pada deviation from linearity $\geq 0,05$, maka hubungan antar variabel linear. Jika nilai sig. pada deviation from linearity $\leq 0,05$, maka hubungan antar variabel tidak linear.

3.5. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (lihat Purwanto, 2010) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

N : Jumlah responden

X : skor yang diberikan oleh rater 1

Y : Skor yang diberikan oleh rater 2

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan keharmonisan keluarga dengan perilaku negatif murid menggunakan uji signifikansi dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk menginterpretasikan tingkat keeratan atau keberartian hubungan antara variabel keharmonisan keluarga dan perilaku negatif murid digunakan persamaan regresi sederhana (Sugiyono, 2017) :

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y= Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

4. ANALISA DATA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif murid di SDTK Pelangi Kristus Surabaya. Hasil penelitian ini dilakukan dengan dua aspek yaitu deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi.

Hasil analisis tiap variabel dapat dilihat bahwa sebagian besar skor

keharmonisan keluarga terdapat pada klasifikasi skor sedang (77,8%). Begitupun dengan variabel perilaku negatif murid, terdapat pada klasifikasi skor sedang (57,8 %). Setelah dilakukan uji hipotesis hubungan keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif murid, adapun hasilnya yaitu koefisien regresi $\beta = -0,595$, konstanta (a) = 50,507 serta harga t hitung = -5,259 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti jika tidak ada nilai koefisien keharmonisan keluarga, maka nilai perilaku negatif murid dalam keadaan konstan adalah 50,507. Untuk koefisiennya diperoleh persamaan regresi $Y = 50,507 + (-0,59)X$. Adapun $r_{xy} = -0,626$ yang berarti terdapat hubungan yang negatif di antara keduanya. Besar kontribusi variabel keharmonisan keluarga terhadap variabel perilaku negatif murid di SDTK Pelangi Kristus Surabaya yaitu sebesar 0,391 atau 39,1%. Sedangkan sisanya 60,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hubungan kedua variabel dapat diketahui bahwa variabel keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif murid berhubungan negatif. Maksudnya, semakin tinggi keharmonisan keluarga, maka akan semakin rendah pula perilaku negatif murid. Sebaliknya, jika semakin rendah keharmonisan keluarga, maka akan semakin tinggi perilaku negatif murid. Adapun bentuk-bentuk keharmonisan keluarga yang diterapkan para orangtua murid di SDTK Pelangi Kristus adalah memiliki waktu bersama dengan anak-anak. Baik itu makan bersama, jalan-jalan, main, dan bahkan belajar bersama. Hal ini dapat dilihat dari pengisian kuesioner dan pada saat janji dengan orangtua untuk menentukan waktu pengisian kuesioner. Beberapa orang tua menolak untuk melakukannya ketika bertepatan dengan jam kebersamaan seperti makan malam, weekend, ataupun jam istirahat orangtua dan anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan signifikan pada variabel keharmonisan keluarga terhadap perilaku negatif murid.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah, hendaknya semakin memperbanyak kegiatan belajar yang mengikutsertakan orang tua dalam proses pembelajaran, apalagi di tengah pandemi covid- 19. Diharapkan juga sekolah dapat memberikan pengertian kepada para orangtua akan pentingnya pendampingan anak saat belajar.
- b. Bagi guru, diharapkan semakin sabar dan menunjukkan kasih Kristus dalam memberikan arahan, bimbingan dan menunjukkan teladan yang baik bagi anak- anak yang memiliki perilaku yang negatif di sekolah.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku negatif murid di sekolah, seperti dari lingkungan keluarga yaitu tuntutan orangtua, kondisi ekonomi, lingkungan sekolah dan bahkan masyarakat.

6. DAFTAR REFERENSI

- Speech Pathology. (2018). *Actions can speak louder than words: Behavior as communication*. Retrieved from <https://Www.Agrowingunderstanding.Com.Au/Actions-Can-Speak-Louder-Than-Words-Behaviour-As-Communication/>.
- Algazali, A., Radjab, M., & Tina, D. A. (2019). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku menyimpang pada Siswa SMA Negeri 2 Polewali Mandar kelas X peminatan ilmu-ilmu sosial. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 394-405. <https://doi.org/10.15575/JISPO.V9I2.5557>.
- Al-Kandari (2014). Parents' and professionals' perceptions of the services of families of children with intellectual developmental disabilities. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 31(2), 119-142. <https://doi.org/10.1007/s10560-013-0314-4>.
- Alkitab. (2019). Jakarta, Indonesia: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Arintina, Y. C., & Fauziah, N. (2015). Keharmonisan keluarga dan kecenderungan berperilaku agresif pada siswa SMK. *Jurnal EMPATI*, 4(1), 208-212. Retrieved from <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Empati/Article/View/13142>.
- Asnawan, A. (2019). Urgensitas keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan pada anak. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 127-145. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.237>.
- Badri, M., Al Nuaimi, A., Guang, Y., Al Sheryani, Y., & Al Rashedi, A. (2018). The effects of home and school on children's happiness: A structural equation model. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 12(1), 17 pp. <https://doi.org/10.1186/s40723-018-0056-z>.
- Ace Ventura Services. (2019). *Behavior indicators – Why it is so important for students*. Retrieved from <https://aceventura.in/behavior-indicators-why-it-is-so-important-for-students/>.
- Bennett, L. (2018). *Family factors that influence students' behavior in school*. Hello Motherhood; Leaf Group Ltd. Retrieved from <https://Www.Hellomotherhood.Com/Family-Factors-That-Influence-Students-Behavior-In-School-9634618.Html>.
- Blau, L. (June 13, 2017). *What are the essential characteristics of a good parents*. Hello Motherhood; Leaf Group Ltd. <https://Www.Hellomotherhood.Com/Article/560215-What-Are-The-Essential-Characteristics-Of-A-Good-Parent/>.
- Chuang, Y.C. (2005). Effects of interaction pattern on family harmony and well-being: Test of interpersonal theory, relation-models theory, and Confucian ethics. *Asian Journal of Social Psychology*, 8(3), 272-291. <https://doi.org/10.1111/j.1467-839X.2005.00174.x>.
- Datu, J., King, R., & Valdez, J. (2017). The academic rewards of socially-oriented happiness: Interdependent Happiness promotes academic engagement. *Journal of School Psychology*, 61, 19–31. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2016.12.004>.
- Erickson, R. (2018, April 23). *Parents' effect on child behavior*. Hello Motherhood; Leaf Group Ltd. <https://Www.Hellomotherhood.Com/Article/75282-Parents-Effect-Child-Behavior/>
- Gunarsa, S.D. (2000). *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Houden, D. (2015, March 31). *Building Family Harmony Starts with Living Our Values*. The Family Business Consulting group (FBCG). Retrieved from <http://www.thefbcg.com/resource/building-family-harmony-starts-with-living-our-values/>.
- Houghton, S., Wheldall, K., & Merrett, F. (1988). Classroom behaviour problems which secondary school teachers say they find most troublesome. *British Educational Research Journal*, 14(3), 297-312.K. <https://doi.org/10.1080/0141192880140306>
- Vacation Site (2018). *How to create a harmonious family*. Retrieved from <https://www.burincanada.com/how-to-create-a-harmonious-family/>.
- Imam, G. (2002). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Imran, S., Hidayat, D., & Winardi, Y. (2019). Peran guru Kristen dalam pembelajaran matematika di suatu Sekolah Kristen di Tangerang [Christian teacher's role in learning mathematics at a Christian School in Tangerang]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 71-82. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1683>.
- Ishee, J. H., & James, A. R. (2004). Perceptions of misbehavior in middle school physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 75(1), 9-9. <https://doi.org/10.1080/07303084.2004.10608530>.
- Khasanah, A., & Tohirin, M. (2019). Keharmonisan keluarga dan pengaruhnya terhadap perilaku keberagaman remaja. *The 8th University Research Colloquium 2018: Bidang Pendidikan, Humaniora Dan Agama*, 239-244. Retrieved from <https://Repository.Urecol.Org/Index.Php/Proceeding/Article/View/436/427>.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga*. Prenada Media. Retrieved from https://Books.Google.Co.Id/Books?hl=Id&Lr=&Id=4vdodwaaqbaj&Oi=Fn d&Pg=Pp1&Dq=+Keluarga+Adalah&Ots=Tew_Mz_V7h&Sig=Z5qatzefoy nvgnqqquo-F2gusw4&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Keluarga%20adalah&F=False.
- Little, E. (2005). Secondary school teachers' perceptions of students' problem behaviours. *Educational Psychology*, 25(4), 369-377. <https://doi.org/10.1080/01443410500041516>
- Muslifar, R. (2018). *Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sosial siswa: Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Jambore Konseling 3*, 62-65. Retrieved from https://www.gci.or.id/proceedings/view_article/192/4/jambore-konseling-3-2017.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *TAZKIYA*, 8(1), 115-124. Retrieved from <https://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Tazkiya/Article/View/457>.
- Nick. (2002). *Keluarga kokoh dan bahagia*. Batam: Interaksara.
- Perry, A., Harris, K., Minnes, P. (2005). Family environments and family harmony: an exploration across severity, age, and type of dd. *Journal on developmental disabilities*, 11(1), 17-30. Retrieved from <https://oadd.org/wp-content/uploads/2016/12/perryEtAl.pdf>.
- Peteros, P. (2008). *Adjustment and mental health of the child*. Jordan, Amman: Dar Almaseera publishing and distribution and printing.
- Primasanti, Kartika B. (2020). *Modul peraga konseling anak*. Paper Presented at Lecture for Gd4269, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra.
- Priscilla, K. (2019, September 20). *Data Surabaya: Faktor ini jadi pemicu utama perceraian*. Liputan6.com. Retrieved March 29, 2021, from <https://Surabaya.Liputan6.Com/Read/4066744/Data-Surabaya-Faktor-Ini-Jadi-Pemicu-Utama-Perceraian>.
- Internal Peace Therapy. (2018). *Promoting family harmony*. Retrieved from <https://internalpeacetherapy.com/promoting-family-harmony/>.
- Pujosuwarno, S. (1994). *Bimbingan konseling keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Purwanto (2010). *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan pengembangan dan pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudi, A. (2013). *Selain tradisi kekerasan, ini penyebab lain tawuran pelajar*. Kompas.com. Retrieved from <https://Edukasi.Kompas.Com/Read/2013/10/11/1840481/Selain.Tradis-i.Kekerasan.Ini.Penyebab.Lain.Tawuran.Pelajar>.
- Santoso, A. W. (2019). *Korelasi antara keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah dengan perilaku bullying pada siswa di MI Al-Hikmah Jambon Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019* (doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). Retrieved from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6763/>
- Saputra, A. (2019). *Hampir setengah juta orang bercerai di Indonesia sepanjang 2018*. Detik.com. Retrieved from <https://News.Detik.Com/Berita/D-4495627/Hampir-Setengah-Juta-Orang-Bercerai-Di-Indonesia-Sepanjang-2018>.
- Saragih, M.J. (2019). Pembentukan konsep manajemen perilaku siswa dalam program

- pengalaman lapangan pertama mahasiswa pendidikan matematika. *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15(2), 309-332. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1716>
- Sena, D., Martunis, & Dahliana, A. (2018). Hubungan keharmonisan keluarga dengan perilaku penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(2), 1-7. Retrieved from <http://jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/2807>.
- Jpnn.com (2019). *Sepanjang 2019, 153 anak jadi korban fisik dan bullying*. Retrieved from <https://www.Jpnn.Com/News/Sepanjang-2019-153-Anak-Jadi-Korban-Fisik-Dan-Bullying>.
- Shi, G.-X. & Yang, H.-R. (2006) Subjective well-being of middle school students. *Chinese Mental Health Journal*, 20, 238-241. <https://doi.org/10.4236/health.2014.65049>.
- Suci, E. S. T. (2009). Gambaran perilaku jajan murid sekolah dasar di Jakarta. *Jurnal Psikobuana*, 1(1), 29-38. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8ZIGRqzI5QAC&oi=fnd&pg=PA29-IA1&dq=Suci,+E.+S.+T.+\(2009\).+Gambaran+perilaku+jajan+murid+sekolah+dasar+di+Jakarta.+Jurnal+Psikobuana,+1\(1\),+29-38.&ots=EucHzX2zoy&sig=2LaiGuloq5iwGFPigHA9S_-JABU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8ZIGRqzI5QAC&oi=fnd&pg=PA29-IA1&dq=Suci,+E.+S.+T.+(2009).+Gambaran+perilaku+jajan+murid+sekolah+dasar+di+Jakarta.+Jurnal+Psikobuana,+1(1),+29-38.&ots=EucHzX2zoy&sig=2LaiGuloq5iwGFPigHA9S_-JABU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, R.C.F., & Shek, D.T.L. (2012). Classroom misbehavior in the eyes of students: A qualitative study. *The Scientific World Journal*, 1-8. <https://doi.org/10.1100/2012/398482>.
- Utami, A. P., & Mujahid, I. (2018). *Hubungan antara kecerdasan spiritual, motivasi belajar, dan manajemen belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran pai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Manisrenggo Klaten 2017/2018* (doctoral dissertation, IAIN Surakarta). Retrieved from <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/1896/>.
- Wati, E. (2017). Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku siswa sekolah dasar. *Suara Guru*, 2(3), 183-188. Retrieved from <https://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Suaraguru/Article/View/2654/1672>.
- Watson, J. B. (1913). Psychology as the behaviorist views it. *Psychological Review*, 20(2), 158-177. <https://doi.org/10.1037/H0074428>.
- Wheldall, K., & Merrett, F. (1988). Which classroom behaviours do primary school teachers say they find most troublesome?. *Educational Review*, 40(1), 13-27.E. <https://doi.org/10.1080/0013191880400102>.
- Widayanti, S. (2016). *Analisis perilaku sosial murid berkebutuhan khusus tipe hiperaktif (studi kasus pada salah satu murid SD Impres Mallawa kabupaten Barru)* (Unpublished dissertation). Universitas Negeri Makassar. Retrieved from <Https://Eprints.Unm.Ac.Id/2977/>.